	STANDART OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)	No. Kode Dokumen : .....
	PEMERIKSAAN GOLONGAN DARAH	Tanggal Terbit : ..... No. Revisi : .....

1. TUJUAN

   Untuk mengetahui golongan darah pendonor yang didasarkan pada antigen yang terdapat di sel darah merah.

2. RUANG LINGKUP

   Praktikum yang dilakukan oleh mahasiswa semester 4 pada mata kuliah imuno serologi

3. REFERENSI

   a. Karnen Garna. 2010. Imunologi II. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
   b. Siti Boedina K. 2010. Imunologi: Diagnosa dan Prosedur Laboratorium. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
   c. Kit Human

4. DEFINISI

   Golongan darah merupakan ilmu pengklasifikasian darah dari suatu kelompok berdasarkan ada atau tidak adanya zat antigen warisan pada permukaan membran sel darah merah.

5. URAIAN PROSEDUR

   a. Menyiapkan reagen disuhu kamar
   b. Meneteskan 1 tetes (±50 µl) anti-A, anti-B, anti-AB, dan anti-D pada objek glass
   c. Memijit-mijit ujung jari manis/tengah donor dan kemudian melakukan desinfeksi dengan alkohol 70%
   d. Menusuk jari manis/tengah dengan posisi vertical, mengggunakan blood lancet
   e. Mengusap darah yang pertama kali keluar dari jari donor dengan kapas kering
   f. Meneteskan 1 tetes darah yang keluar pada objek glass yang sudah diberi antisera
   g. Mengaduk dengan batang pengaduk masing-masing campuran darah donor dengan antisera dan menggoyang-goyangkan
   h. Mengamati ada tidaknya aglutinasi secara makroskopis

	STANDART OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)	No. Kode Dokumen : .....
	PEMERIKSAAN *Rheumatoid Arthritis*	Tanggal Terbit : ..... No. Revisi : .....

1. TUJUAN
   Mengetahui Rheumatoid *Arthritis* dalam serum secara kualitatif

2. RUANG LINGKUP
   Praktikum yang dilakukan oleh mahasiswa semester 4 pada mata kuliah imuno serologi

3. REFERENSI
   a. Karnen Garna. 2010. Imunologi II. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
   b. Siti Boedina K. 2010. Imunologi: Diagnosa dan Prosedur Laboratorium. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
   c. Kit Human

4. DEFINISI
   Radang sendi atau artritis reumatoid merupakan penyakit autoimun (penyakit yang terjadi pada saat tubuh diserang oleh sistem kekebalan tubuhnya sendiri) yang mengakibatkan peradangan dalam waktu lama pada sendi.

5. URAIAN PROSEDUR
   a. Reagen dan seum diinkubasi dalam suhu kamar
   b. Meneteskan 50 µl serum pasien ke dalam lubang slide.
   c. Kocok reagen latex, kemudian teteskan ke dalam lubang dengan penetes yang disediakan.
   d. Mencampur tetesan menggunakan pengaduk untuk memastikan seluruh lubang test tercampur.
   e. memutar test slide, selama 2 menit lihat aglutinasi yang terjadi.

Interpretasi hasil

a. Posotif : Bila terjadi aglutinasi
b. Negative : Bila tidak terjadi aglutinasi

	STANDART OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)	No. Kode Dokumen : .....
	PEMERIKSAAN *Rheumatoid Arthritis*	Tanggal Terbit : ..... No. Revisi : .....

1. TUJUAN
   Mengetahui Rheumatoid *Arthritis* dalam serum secara kualitatif

2. RUANG LINGKUP
   Praktikum yang dilakukan oleh mahasiswa semester 4 pada mata kuliah imuno serologi

3. REFERENSI
   a. Karnen Garna. 2010. Imunologi II. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
   b. Siti Boedina K. 2010. Imunologi: Diagnosa dan Prosedur Laboratorium. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
   c. Kit Human

4. DEFINISI
   Radang sendi atau artritis reumatoid merupakan penyakit autoimun (penyakit yang terjadi pada saat tubuh diserang oleh sistem kekebalan tubuhnya sendiri) yang mengakibatkan peradangan dalam waktu lama pada sendi.

5. URAIAN PROSEDUR
   a. Reagen dan seum diinkubasi dalam suhu kamar
   b. Meneteskan 50 µl serum pasien ke dalam lubang slide.
   c. Kocok reagen latex, kemudian teteskan ke dalam lubang dengan penetes yang disediakan.
   d. Mencampur tetesan menggunakan pengaduk untuk memastikan seluruh lubang test tercampur.
   e. memutar test slide, selama 2 menit lihat aglutinasi yang terjadi.

Interpretasi hasil

a. Posotif : Bila terjadi aglutinasi
b. Negative : Bila tidak terjadi aglutinasi

	STANDART OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)	No. Kode Dokumen : .....
	PEMERIKSAAN *Rheumatoid Arthritis*	Tanggal Terbit : ..... No. Revisi : .....

1. TUJUAN
   Mengetahui Rheumatoid *Arthritis* dalam serum secara kualitatif

2. RUANG LINGKUP
   Praktikum yang dilakukan oleh mahasiswa semester 4 pada mata kuliah imuno serologi

3. REFERENSI
   a. Karnen Garna. 2010. Imunologi II. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
   b. Siti Boedina K. 2010. Imunologi: Diagnosa dan Prosedur Laboratorium. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
   c. Kit Human

4. DEFINISI
   Radang sendi atau artritis reumatoid merupakan penyakit autoimun (penyakit yang terjadi pada saat tubuh diserang oleh sistem kekebalan tubuhnya sendiri) yang mengakibatkan peradangan dalam waktu lama pada sendi.

5. URAIAN PROSEDUR
   a. Reagen dan seum diinkubasi dalam suhu kamar
   b. Meneteskan 50 µl serum pasien ke dalam lubang slide.
   c. Kocok reagen latex, kemudian teteskan ke dalam lubang dengan penetes yang disediakan.
   d. Mencampur tetesan menggunakan pengaduk untuk memastikan seluruh lubang test tercampur.
   e. memutar test slide, selama 2 menit lihat aglutinasi yang terjadi.

Interpretasi hasil

a. Posotif : Bila terjadi aglutinasi
b. Negative : Bila tidak terjadi aglutinasi

	STANDART OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)	No. Kode Dokumen : .....
	PEMERIKSAAN SGOT	Tanggal Terbit : ..... No. Revisi : .....

1. TUJUAN

   a.untuk membantu mendeteksi dan mendapatkan diagnosis banding penyakit hati akut.

   b.Untuk memantau perkembangan pasien dan prognosis pada penyakit jantung dan hati.

   c.Untuk membantu diagnosis infark miokard (MI) dalam hubungannya debgan kadar keratin kinase dan laktat dehidrogena

2. RUANG LINGKUP

   Praktikum yang dilakukan oleh mahasiswa semester 4 pada mata kuliah kimia klinik

3. REFERENSI
   a. Kit reagen human
   b. Pedoman pemeriksaan lab & Diagnostik

4. DEFINISI

   AST (Aspartat trasferase) atau GOT (Glutamic oxaloacetic transminase) adalah enzim yang mengatalisasi perubahan dari asam amino nitrogen ke residu asam amino.

5. URAIAN PROSEDUR

a. Mahasiswa sampling darah vena kemudian dtaruh dtabung reasi tabun g vacuum dtunggu sampai beku

b. Kemudian darah disentrifuge dengan kecepatan 2.5-3.5 rpm Selama 1 menit

c. Setelah disentrifuge sampe bagian atas yang berwarna kuning (serum) dipisah dengan cara dipepet kedalam cup serum

d. Persiapan dan stabilitas reagen

REF: 12211: pipet 1 ml dari botol SUB ke dalam satu botol BUF campur dengan baik

REF: 12011: pipet 2 ml dari botol SUB menjadi satu botol BUF campur dengan baik

Pereaksi yang bekerja stabil selama 4 minggu pada 2… 8 0C dan 5 hari pada 15… .25 0C

e. Setelah itu mahasiswa menyiapkan 1 tabung reaksi yang isinya

- tabung tiga (sampel) : dipipet reagen albumin sebanyak 1000 mikroliter mikroliter sampel serum

f. Setelah itu Campur, baca absorbansi setelah 1 menit dan pada saat yang sama memulai stop watch. Baca absorbansi lagi tepat setelah 1,2 dan 3 menit.
pada panjang gelombang 340 nm

	STANDART OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)	No. Kode Dokumen : .....
	PEMERIKSAAN *Treponema Pallidum Hemagglutination Assay* (TPHA)	Tanggal Terbit : ..... No. Revisi : .....

1. TUJUAN
   Untuk skrining (tahap awal atau primer) sifilis.

2. RUANG LINGKUP
   Praktikum yang dilakukan oleh mahasiswa semester 4 pada mata kuliah imuno serologi

3. REFERENSI
   a. Karnen Garna. 2010. Imunologi II. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
   b. Siti Boedina K. 2010. Imunologi: Diagnosa dan Prosedur Laboratorium. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
   c. Kit Human

4. DEFINISI
   Treponema Pallidum Hemagglutination Assay (TPHA) merupakan suatu pemeriksaan serologi untuk sifilis dan kurang sensitif bila digunakan sebagai skrining (tahap awal atau primer) sifilis.

5. URAIAN PROSEDUR
   1. Setiap komponen kit dan sampel dikondisikan pada suhu kamar.
   2. Semua reagen dihomogenkan perlahan
   3. Diluents ditambahkan sebanyak 190 µl dan sampel ditambahkan sebanyak 10µl pada sumur 1 lalu dihomogenkan
   4. Campuran pada sumur 1 dipipet sebanyak 25 µl dan ditambahkan pada sumur 2 dan 3
   5. Control sel sebanyak 75 µl ditambahkan pada sumur 2 lalu dihomogenkan
   6. Test sel sebanyak 75 µl ditambahkan pada sumur 3 lalu dihomogenkan
   7. Sumur diinkubasi pada suhu ruang selama 45 – 60 menit.
   8. Aglutinasi yang terjadi diamati
   9. Sampel yang menunjukan hasil aglutinasi positif dilanjutkan ke uji semi kuantitatif.

Note : control positif dan negatif selalu disertakan dalam setiap uji tanpa perlu diencerkan.

	STANDART OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)	No. Kode Dokumen : .....
	PEMERIKSAAN *VDRL*	Tanggal Terbit : ..... No. Revisi : .....

1. TUJUAN
   Digunakan pada non treponema secara kulilitatif dan semi kuantitatif dalam mendeteksi sifilis dengan menggunakan serum dan plasma

2. RUANG LINGKUP
   Praktikum yang dilakukan oleh mahasiswa semester 4 pada mata kuliah imuno serologi

3. REFERENSI
   a. Karnen Garna. 2010. Imunologi II. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
   b. Siti Boedina K. 2010. Imunologi: Diagnosa dan Prosedur Laboratorium. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
   c. Kit Human

4. DEFINISI
   Sifilis adalah salah satu jenis infeksi menular seksual yang disebabkan oleh bakteri *Treponema pallidum*. Bakteri ini menyebabkan infeksi jika masuk ke tubuh melalui luka terbuka di kulit atau lapisan dalam yang terdapat pada kelamin.

5. URAIAN PROSEDUR
   1. Teteskan 1 drop (50µl) sampel untuk mengisi lubang slide
   2. Kocok antigen dan tambahkan 1 tetes (20µl) kedalam sampel yang diuji. Jangan di campur
   3. Putar slide selama 8 menit 100rpm
   4. Periksa secara makroskopik pada tempat terang

Interpretasi hasil

a. Hasil positif menampilkan karakteristik aglutinasi mulai dari sedikit (reaktif lemah) hingga intens (reaktif kuat). Hasil reaktif yang sangat lemah ditandai dengan aglutinasi kecil di sekitar pinggiran daerah uji
b. Hasil negatif tidak menunjukkan reaksi ini dan tampilan mikroskopis lembut

	STANDART OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)	No. Kode Dokumen : .....
	PEMERIKSAAN WIDAL	Tanggal Terbit : ..... No. Revisi : .....

1. TUJUAN
   Untuk mendeteksi penyakit tifus atau demam tifoid.

2. RUANG LINGKUP
   Praktikum yang dilakukan oleh mahasiswa semester 4 pada mata kuliah imuno serologi

3. REFERENSI
   a. Karnen Garna. 2010. Imunologi II. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
   b. Siti Boedina K. 2010. Imunologi: Diagnosa dan Prosedur Laboratorium. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
   c. Kit Human

4. DEFINISI
   Pemeriksaan widal adalah salah satu pemeriksaan serologi yang bertujuan untuk menegakan diagnosa demam tipoid. Uji widal positif artinya ada zat anti (antibodi) terhadap kuman Salmonella, menunjukkan bahwa seseorang pernah kontak/terinfeksi dengan kuman Salmonella tipe tertentu.

5. URAIAN PROSEDUR
   a. Disiapkan slide yang kering dan bersih dengan 4(empat) lingkaran
   b. Dengan mikropipet dimasukkan reagen Tydal dengan volume 40ul ke dalam lingkaran-lingkaran tadi.
   c. Selanjutnya dimasukkan serum dengan tingkat titer 1/80 dengan volume sampel 20ul.
   d. Di campur dan di goyang
   e. Apabila hasil (+) aglutinasi, dilanjutkan lagi dengan tingkatan titer selanjutnya yaitu 1/160 dan 1/320
   f. Di campur dan di goyang.
   g. Catat dan laporkan hasil

      Catatan : pemeriksaan tidak boleh dilakukan dengan waktu lebih dari 1 menit, karena apabila lebih dapat menimbulkan hasil positif palsu.

	STANDART OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)	No. Kode Dokumen : .....
	PEMERIKSAAN *C- PROTEIN REAKTIF*	Tanggal Terbit : ..... No. Revisi : .....

1. TUJUAN
   Untuk mendeteksi adanya infeksi kerusakan jaringan, inflamasi

2. RUANG LINGKUP
   Praktikum yang dilakukan oleh mahasiswa semester 4 pada mata kuliah imuno serologi

3. REFERENSI
   a. Karnen Garna. 2010. Imunologi II. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
   b. Siti Boedina K. 2010. Imunologi: Diagnosa dan Prosedur Laboratorium. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
   c. Kit Human

4. DEFINISI
   Protein C-reaktif (bahasa Inggris: *C-reactive protein*, CRP) adalah suatu protein yang dihasilkan oleh hati, terutama saat terjadi infeksi atau inflamasi di dalam tubuh.

5. URAIAN PROSEDUR
   a. Reagen dan seum diinkubasi dalam suhu kamar
   b. Meneteskan 50 µl serum pasien ke dalam lubang slide.
   c. Kocok reagen latex, kemudian teteskan ke dalam lubang dengan penetes yang disediakan.
   d. Mencampur tetesan menggunakan pengaduk untuk memastikan seluruh lubang test tercampur.
   e. memutar test slide, selama 2 menit lihat aglutinasi yang terjadi.

Interpretasi hasil

a. Positif : Bila terjadi aglutinasi
b. Negative : Bila tidak terjadi aglutinasi

SOP

PEMERIKSAAN PATOLOGI KLINIK

PRODI D3 ANALIS KESEHATAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMADIYAH SURABAYA

	STANDART OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)	No. Kode Dokumen : .....
	PEMERIKSAAN ASAM URAT	Tanggal Terbit : ..... No. Revisi : .....

1. TUJUAN

   Untuk memastikan diagnosis penyakit gout

   Untuk membantu mendeteksi gangguan fungsi ginjal.

2. RUANG LINGKUP

   Pemeriksaan yang dilkukan mahasiswa pada smester 4

3. REFERENSI

   a.Kit reagen human

   b.Pedoman pemeriksaan lab & Diagnostik

4. DEFINISI

   Uji asam urat digunakan untuk mengukur kadar asam urat serum, matabolit purin yang utama. Penyakit metabolism purin, dekstruksi asam nukleat yang cepat, dan keadan – keadan yang ditandai oleh ekskresi ginjal yang terganggu secara khas menaikkan kadar asam urat serum.

5. URAIAN PROSEDUR

a. mahasiswa sampling darah vena kemudian dtaruh dtabung reasi tabun g vacuum dtunggu sampai beku

b. kemudian darah disentrifuge dengan kecepatan 2.5-3.5 rpm Selama 1 menit

c. setelah disentrifuge sampe bagian atas yang berwarna kuning (serum) dipisah dengan cara dipepet kedalam cup serum

d. setelah itu mahasiswa menyiapakn 3 tabung reaksi yang isinya

- tabung satu (blanko) : dipipet reagen asam urat sebnayak 1000 mikroliter
- tabung dua (standart): dipipet reagen asam urat sebnayak 1000 mikroliter dan ditambah 20 mikroliter reagen standar
- tabung tiga (sampel) : dipipet reagen asam urat sebanyak 1000 mikroliter 20 mikroliter sampel serum

e. setelah itu diinkubasi selama 10 menit dan dibaca pada panjang gelombang 546 nm

f. catat hasil

SOP

PEMERIKSAAN PATOLOGI KLINIK

PRODI D3 ANALIS KESEHATAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMADIYAH SURABAYA

	STANDART OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)	No. Kode Dokumen : .....
	PEMERIKSAAN CREATININ	Tanggal Terbit : ..... No. Revisi : .....

1. TUJUAN
   Untuk membantu diagnosis fungsi ginjal

2. RUANG LINGKUP
   Praktikum yang dilakukan oleh mahasiswa semester 4 pada mata kuliah kimia klinik

3. REFERENSI
   a. Kit reagen human
   b. Pedoman pemeriksaan laboratorium & diagnostik

4. DEFINISI

CREATININ adalah produk sampingan katabolisme otot, berasal dari hasil penguraian keratin fosfat otot.

5. URAIAN PROSEDUR

a. Mahasiswa sampling darah vena kemudian dtaruh dtabung reasi tabun g vacuum dtunggu sampai beku

b. Kemudian darah disentrifuge dengan kecepatan 2.5-3.5 rpm Selama 1 menit

c. Setelah disentrifuge sampe bagian atas yang berwarna kuning (serum) dipisah dengan cara dipepet kedalam cup serum

d.Persiapan reagen

Encerkan NaOH dengan dist. Air dalam perbandingan 1 + 4 menyimpan larutan dalam botol plastik

Campur PIC dan encerkan NaOH untuk reagen yang bekerja dalam rasio 1 + 1

Standart siap digunakan

Panjang gelombang: Hg 492 nm (490 -510 nm)

e. kemudian mahasiswa menyiapkan 3 tabung:

-tabung blanko : pipet Reagen yang bekerja 1000µl

-tabung standart : pipet Reagen yang bekerja 1000µl, larutan standart 100 µl

-tabung sampel: pipet Reagen yang bekerja 1000µl, larutan sampel 100 µl

Campur dan mulai stwach, setelah 30 detik, baca absorbansi A1, baca absorbansi A2 setelah 2 menit A2-A1 = Sampel absorbansi atau Absorbansi standar

SOP

PEMERIKSAAN PATOLOGI KLINIK

PRODI D3 ANALIS KESEHATAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMADIYAH SURABAYA

	STANDART OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)	No. Kode Dokumen : .....
	PEMERIKSAAN GLUKOSA DARAH	Tanggal Terbit : ..... No. Revisi : .....

1. TUJUAN

Untuk mengetahui kadar gula dalam darah

Untuk memastikan diagnose status prediabetes atau diabetes mellitus

2. RUANG LINGKUP

Praktikum yang dilakukan oleh mahasiswa smemester 4 pada mata kuliah kimia klinik

3. REFERENSI

a.Kit reagen human

b.Pedoman pemeriksaan laboratorium & diagnostik

4. DEFINISI

Glukosa adalah suatu aldoheksosa dan sering disebut dekstrosa, karena mempunyai sifat dapat memuta cahaya terpolarisasi ke arah kanan. Di alam, glukosa terdapat dala buah-buahan dan madu lebah. Darah manusia normal mengandung glukosa dalam jumlah atau konsentrasi tetap, yaitu antara 70 – 100 mg tiap 100 ml darah. Glukosa darah dapat bertambah setelah kita makan-makanan sumber karbohidrat, namun kira-kira 2 jam setelah itu, jumlah glukosa darah akan kembali pada keadaan semula.

5. URAIAN PROSEDUR

a. Mahasiswa sampling darah vena kemudian dtaruh dtabung reasi tabun g vacuum dtunggu sampai beku

b. Kemudian darah disentrifuge dengan kecepatan 2.5-3.5 rpm Selama 1 menit

c. Setelah disentrifuge sampe bagian atas yang berwarna kuning (serum) dipisah dengan cara dipepet kedalam cup serum

d. Setelah itu mahasiswa menyiapkan 3 tabung reaksi yang isinya

- tabung satu (blanko) : dipipet reagen glukosa sebnayak 1000 mikroliter
- tabung dua (standart): dipipet reagen glukosa sebnayak 1000 mikroliter dan ditambah 10 mikroliter reagen standar
- tabung tiga (sampel) : dipipet reagen glukosa sebanyak 1000 mikroliter 10 mikroliter sampel serum

e. Setelah itu diinkubasi selama 10 menit dan dibaca pada panjang gelombang 546 nm

f. Catat hasil

SOP

PEMERIKSAAN PATOLOGI KLINIK

PRODI D3 ANALIS KESEHATAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMADIYAH SURABAYA

	STANDART OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)	No. Kode Dokumen : .....
	PEMERIKSAAN KOLESTEROL	Tanggal Terbit : ..... No. Revisi : .....

1. TUJUAN

a.Untuk menilai risiko CAD

b.Untuk menilai metabolism lemak

c. Untuk membantu diagnosis sidrome nefrotik, pancreatitis penyakit hati, hipotiroidsm dan hipertiroidsm.

2. RUANG LINGKUP

Praktikum yang dilakuan semester 4 di mata kuliah kimia klinik

3. REFERENSI

Kit reagen

4. DEFINISI

Uji kolesterol total adalah suatu analisis kolesterol serum kuantitatif digunakan untuk mengukur kadar kolesterol bebas dan ester kolesterol dalam sirkulasi darah uji tersebut memberikan kadar dari dua bentuk kolesterol yang kombinasinya tampak dalam tubuh.

5. URAIAN PROSEDUR

a. Mahasiswa sampling darah vena kemudian dtaruh dtabung reasi tabun g vacuum dtunggu sampai beku

b. Kemudian darah disentrifuge dengan kecepatan 2.5-3.5 rpm Selama 1 menit

c. Setelah disentrifuge sampe bagian atas yang berwarna kuning (serum) dipisah dengan cara dipepet kedalam cup serum

d. Setelah itu mahasiswa menyiapkan 3 tabung reaksi yang isinya

- tabung satu (blanko) : dipipet reagen kolesterol sebnayak 1000 mikroliter
- tabung dua (standart): dipipet reagen kolesterol sebnayak 1000 mikroliter dan ditambah 10 mikroliter reagen standar
- tabung tiga (sampel) : dipipet reagen kolesterol sebanyak 1000 mikroliter 10 mikroliter sampel serum

e. Setelah itu diinkubasi selama 10 menit dan dibaca pada panjang gelombang 546 nm

f. Catat hasil

SOP

PEMERIKSAAN PATOLOGI KLINIK

PRODI D3 ANALIS KESEHATAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMADIYAH SURABAYA

	STANDART OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)	No. Kode Dokumen : .....
	PEMERIKSAAN SGOT	Tanggal Terbit : ..... No. Revisi : .....

1. TUJUAN

   a.untuk membantu mendeteksi dan mendapatkan diagnosis banding penyakit hati akut.

   b.Untuk memantau perkembangan pasien dan prognosis pada penyakit jantung dan hati.

   c.Untuk membantu diagnosis infark miokard (MI) dalam hubungannya debgan kadar keratin kinase dan laktat dehidrogena

2. RUANG LINGKUP

   Praktikum yang dilakukan oleh mahasiswa semester 4 pada mata kuliah kimia klinik

3. REFERENSI
   a. Kit reagen human
   b. Pedoman pemeriksaan lab & Diagnostik

4. DEFINISI

   AST (Aspartat trasferase) atau GOT (Glutamic oxaloacetic transminase) adalah enzim yang mengatalisasi perubahan dari asam amino nitrogen ke residu asam amino.

5. URAIAN PROSEDUR

a. Mahasiswa sampling darah vena kemudian dtaruh dtabung reasi tabun g vacuum dtunggu sampai beku

b. Kemudian darah disentrifuge dengan kecepatan 2.5-3.5 rpm Selama 1 menit

c. Setelah disentrifuge sampe bagian atas yang berwarna kuning (serum) dipisah dengan cara dipepet kedalam cup serum

d. Persiapan dan stabilitas reagen

REF: 12211: pipet 1 ml dari botol SUB ke dalam satu botol BUF campur dengan baik

REF: 12011: pipet 2 ml dari botol SUB menjadi satu botol BUF campur dengan baik

Pereaksi yang bekerja stabil selama 4 minggu pada 2… 8 0C dan 5 hari pada 15… .25 0C

e. Setelah itu mahasiswa menyiapkan 1 tabung reaksi yang isinya

- tabung tiga (sampel) : dipipet reagen albumin sebanyak 1000 mikroliter mikroliter sampel serum

f. Setelah itu Campur, baca absorbansi setelah 1 menit dan pada saat yang sama memulai stop watch. Baca absorbansi lagi tepat setelah 1,2 dan 3 menit.
pada panjang gelombang 340 nm

SOP

PEMERIKSAAN PATOLOGI KLINIK

PRODI D3 ANALIS KESEHATAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMADIYAH SURABAYA

	STANDART OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)	No. Kode Dokumen : .....
	PEMERIKSAAN TOTAL PROTEIN	Tanggal Terbit : ..... No. Revisi : .....

1. TUJUAN

Untuk menilai fungsi sintesis dari hepar

2. RUANG LINGKUP

Praktikum yang dikerjakan oleh mahsiswa semester 4 di mata kuliah kimia klinik

3. REFERENSI
   a. Kit reagen .human
   b. Pedoman pemeriksaan laboratorium & Diagnostik

4. DEFINISI

Pemeriksaan untuk mengukur semua protein yang terdiri dari Albumin dan Globulin. Manfaat uji protein serum total ini bersifat terbatas kecuali jika uji tambahan albumin serum, atau uji elektroforensisi protein juga dilakukan

Kadar protein perlu diketahui dengan tujuan menentukan signifikansi komponenya. Pada penyakit entitas tertentu (mis penyakit kolagen, kanker, dan infeksi) kadar protein serum total dapat berada dalam nilai normal walaupun kadar fraksi protein menurun dan meningkat

5. URAIAN PROSEDUR

a. mahasiswa sampling darah vena kemudian dtaruh dtabung reasi tabun g vacuum dtunggu sampai beku

b. kemudian darah disentrifuge dengan kecepatan 2.5-3.5 rpm Selama 1 menit

c. setelah disentrifuge sampe bagian atas yang berwarna kuning (serum) dipisah dengan cara dipepet kedalam cup serum

d. setelah itu mahasiswa menyiapakn 3 tabung reaksi yang isinya

- tabung satu (blanko) : dipipet reagen total protein sebnayak 1000 mikroliter
- tabung dua (standart): dipipet reagen total protein sebanyak 1000 mikroliter dan ditambah 20 mikroliter reagen standar
- tabung tiga (sampel) : dipipet reagen total protein sebanyak 1000 mikroliter 20 mikroliter sampel serum

e. setelah itu diinkubasi selama 10 menit dan dibaca pada panjang gelombang 546 nm

f. catat hasil

SOP

PEMERIKSAAN PATOLOGI KLINIK

PRODI D3 ANALIS KESEHATAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMADIYAH SURABAYA

	STANDART OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)	No. Kode Dokumen : .....
	PEMERIKSAAN TRIGLISERIDA	Tanggal Terbit : ..... No. Revisi : .....

1. TUJUAN

   Untuk skrining terhadap adanya hiperlipidemia atau pancreatitis

   Untuk membantu mengidentifikasi sindrom nefrotik dan individu yang menderita diabetes mellitus dengan pengendalian gula darah yang buruk.

2. RUANG LINGKUP

   Praktikum yang dilakukanmahasiswa semester 4 di mata kuliah kimia klinik

3. REFERENSI

   a.Kit reagen human

   b.Pedoman pemeriksaan lab & Diagnostik

4. DEFINISI

   Analisis trigliserida serum memberikan analisis kuantitatif dari trigliserida – bentuk cadangan lemak utama- yang membentuk sekitar 95 % jaringan lemak. Meskipun bukan merupakan uji diagnostic, uji trigliserida memungkinkan untuk identifikasi awal terhadap adanya hiperlipidemia dan risiko penyakit arteri koronaria.

5. URAIANA PROSEDUR

a. mahasiswa sampling darah vena kemudian dtaruh dtabung reasi tabung vacuum dtunggu sampai beku

b. kemudian darah disentrifuge dengan kecepatan 2.5-3.5 rpm Selama 1 menit

c. setelah disentrifuge sampe bagian atas yang berwarna kuning (serum) dipisah dengan cara dipepet kedalam cup serum

d. setelah itu mahasiswa menyiapkan 3 tabung reaksi yang isinya

- tabung satu (blanko) : dipipet reagen trigliserida sebnayak 1000 mikroliter
- tabung dua (standart): dipipet reagen trigliserida sebnayak 1000 mikroliter dan ditambah 10 mikroliter reagen standar
- tabung tiga (sampel) : dipipet reagen trigliserida sebanyak 1000 mikroliter 10 mikroliter sampel serum

e. setelah itu diinkubasi selama 10 menit dan dibaca pada panjang gelombang 546 nm

f. catat hasil

SOP

PEMERIKSAAN PATOLOGI KLINIK

PRODI D3 ANALIS KESEHATAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMADIYAH SURABAYA

	STANDART OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)	No. Kode Dokumen : .....
	PEMERIKSAAN ALBUMIN	Tanggal Terbit : ..... No. Revisi : .....

1. TUJUAN
   a. Untuk mengetahui kadar albumin dalam darah
   b. untuk mengetahui fungsi sistesis dari hati

2. RUANG LINGKUP
   Praktikum yang dilakukan oleh mahasiswa semester 4 pada mata kuliah kimia klinik

3. REFERENSI
   a.Kit reagen human
   b.Pedoman pemeriksaan lab & Diagnostik

4. DEFINISI

Albumin merupakan protein utama dalam plasma manusia (kurang lebih 3,4-4,7 g/dl) dan menyusun sekitar 60% dari total protein plasma (Harper 1990). Albumin merupakan jenis protein terbanyak di dalam plasma yang mencapai kadar 60 persen. Protein yang larut dalam air dan mengendap pada pemanasan itu merupakan salah satu konstituen utama tubuh. Albumin adalah protein yang tertinggi konsentrasi dalam plasma. Jadi dari beberapa DASAR TEORI diatas dapat disimpulkan baahwa albumin merupakan protein dalam plasma manusia yang larut dalam air dan mengendap dalam pemanasan serta protein yang tertinggi konsentrasinya dalam plasma darah.

5. URAIAN PROSEDUR

a. Mahasiswa sampling darah vena kemudian dtaruh dtabung reasi tabun g vacuum dtunggu sampai beku

b. Kemudian darah disentrifuge dengan kecepatan 2.5-3.5 rpm Selama 1 menit

c. Setelah disentrifuge sampe bagian atas yang berwarna kuning (serum) dipisah dengan cara dipepet kedalam cup serum

d. Setelah itu mahasiswa menyiapkan 3 tabung reaksi yang isinya

- tabung satu (blanko) : dipipet reagen albumin sebnayak 1000 mikroliter
- tabung dua (standart): dipipet reagen albumin sebnayak 1000 mikroliter dan ditambah 10 mikroliter reagen standar
- tabung tiga (sampel) : dipipet reagen albumin sebanyak 1000 mikroliter 10 mikroliter sampel serum

e. Setelah itu diinkubasi selama 5 menit dan dibaca pada panjang gelombang 546 nm

f. Catat hasil